

PERBEDAAN KREATIVITAS KOGNITIF DAN AFEKTIF

ADL PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

ANTARA REMAJA YANG MEMILIKI PERAN SEKS
MASKULIN, FEMININ, ANDROGINI, DAN
UNDIFFERENTIATED PADA SISWA
KELAS 2 SMUK St. ALBERTUS
DI MALANG

SKRIPSI

Ps. 97/95.
wan.
P.



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Oleh :

YETTIE WANDANSARI

NPM : 079012706

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1995

PERBEDAAN KREATIVITAS KOGNITIF DAN AFEKTIF
ANTARA REMAJA YANG MEMILIKI PERAN SEKS
MASKULIN, FEMININ, ANDROGINI, DAN
UNDIFFERENTIATED PADA SISWA
KELAS 2 SMUK St. ALBERTUS
DI MALANG

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Psikologi Di Fakultas Psikologi
Universitas Airlangga

Psi. 97/95
Wan.
A.

MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

Oleh :

YETTIE WANDANSARI

NPM : 079012706

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

1995

Karya tulis ini telah disetujui oleh
dosen pembimbing penulisan skripsi,

A handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal stroke followed by a series of loops and a vertical stroke ending in a sharp point.

(Dra. Veronika Suprapti, M.S.Ed.)

NIP. 131 453 129

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
pada hari Senin, 26 Juni 1995

Dewan Penguji terdiri dari:

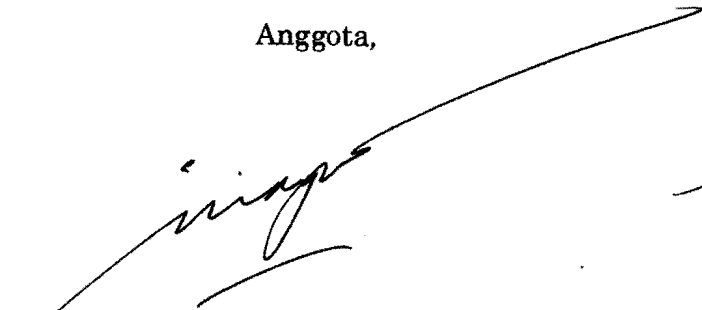
Ketua,



(Dr. MMW. Tairas, M.A.)

NIP. 131 675 106

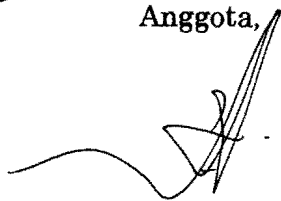
Anggota,



(Drs. C. Ino Yuwono, M.A.)

NIP. 131 286 761

Anggota,



(Dra. Veronika Suprapti, M.S.Ed.)

NIP. 131 453 129

ABSTRAKSI

ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

YETTIE WANDANSARI, Perbedaan Kreativitas Kognitif dan Afektif Antara Remaja Yang Memiliki Peran Seks Maskulin, Feminin, Androgini, dan *Undifferentiated* Pada Siswa Kelas 2 SMUK St. Albertus di Malang, (1995). Skripsi, Surabaya : Fakultas Psikologi - Universitas Airlangga.

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah peran seks (maskulin, feminin, androgini, dan *undifferentiated*), yang akan diungkap melalui *Bem Sex Role Inventory*. Variabel dependen pertama (Y1) adalah kreativitas kognitif, diungkap melalui Tes Kreativitas Verbal. Sedangkan variabel dependen kedua (Y2) adalah kreativitas afektif, diungkap melalui Skala Sikap Kreatif.

Penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis nihil sebagai berikut. **Pertama**, tidak terdapat perbedaan kreativitas kognitif yang signifikan antara remaja yang memiliki peran seks maskulin, feminin, androgini, dan *undifferentiated* pada siswa kelas 2 SMUK St. Albertus di Malang. **Kedua**, tidak terdapat perbedaan kreativitas afektif yang signifikan antara remaja yang memiliki peran seks maskulin, feminin, androgini, dan *undifferentiated* pada siswa kelas 2 SMUK St. Albertus di Malang.

Hipotesis berikutnya menyatakan uji perbedaan kreativitas kognitif antar tiap dua kelompok peran seks. Hipotesa nihil **ketiga** menyatakan bahwa kreativitas kognitif remaja yang memiliki peran seks androgini lebih rendah secara signifikan daripada kreativitas kognitif remaja yang memiliki peran seks maskulin, feminin, dan *undifferentiated* pada siswa kelas 2 SMUK St. Albertus di Malang; hipotesa nihil **keempat**, kreativitas kognitif remaja yang memiliki peran seks *undifferentiated* lebih tinggi secara signifikan daripada kreativitas kognitif remaja yang memiliki peran seks maskulin, feminin, dan androgini pada siswa kelas 2 SMUK St. Albertus di Malang; hipotesa nihil **kelima**, kreativitas kognitif remaja yang memiliki peran seks maskulin lebih rendah secara signifikan daripada kreativitas kognitif remaja yang memiliki peran seks feminin pada siswa kelas 2 SMUK St. Albertus di Malang.

Hipotesis selanjutnya adalah untuk menguji perbedaan kreativitas afektif antar tiap dua kelompok peran seks. Hipotesa nihil **keenam** berbunyi : kreativitas afektif remaja yang memiliki peran seks androgini lebih rendah secara signifikan daripada kreativitas afektif remaja yang memiliki peran seks maskulin, feminin, dan *undifferentiated* pada siswa kelas 2 SMUK St. Albertus di Malang; hipotesa nihil **ketujuh**, kreativitas afektif remaja yang memiliki peran seks *undifferentiated* lebih tinggi secara signifikan daripada kreativitas afektif remaja yang memiliki peran seks maskulin, feminin, dan androgini pada siswa kelas 2 SMUK St. Albertus di Malang; hipotesa nihil **kedelapan**, kreativitas afektif remaja yang memiliki peran seks maskulin lebih rendah

secara signifikan daripada kreativitas afektif remaja yang memiliki peran seks feminin pada siswa kelas 2 SMUK St. Albertus di Malang

Sampel penelitian berjumlah 199 subyek, yang ditentukan melalui teknik *simple random sampling* sehingga subyek populasi (399 siswa kelas 2 SMUK St. Albertus di Malang) memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis varians satu jalur, dengan menggunakan alat bantu SPS untuk perhitungannya. Hasil analisa data menyatakan $p=0.000$ (sangat signifikan) untuk perbedaan kreativitas kognitif dan afektif, sehingga **hipotesa nihil pertama dan kedua ditolak**. Remaja androgini memiliki kreativitas kognitif yang lebih tinggi daripada remaja maskulin ($p=0.046$ atau signifikan), lebih tinggi daripada remaja feminin ($p=0.035$ atau signifikan), serta lebih tinggi daripada remaja *undifferentiated* ($p=0.000$ atau sangat signifikan), sehingga **hipotesa nihil ketiga ditolak**. Selanjutnya, remaja *undifferentiated* memiliki kreativitas kognitif yang lebih rendah daripada remaja daripada remaja maskulin ($p=0.000$ atau sangat signifikan), serta lebih rendah daripada remaja feminin ($p=0.001$ atau sangat signifikan), sehingga **hipotesa nihil keempat ditolak**. Sedangkan remaja maskulin memiliki kreativitas kognitif lebih tinggi daripada remaja feminin ($p=0.143$ atau cukup signifikan), maka **hipotesa nihil kelima ditolak**. Remaja androgini memiliki kreativitas afektif yang lebih tinggi daripada remaja maskulin ($p=0.082$ atau cukup signifikan), lebih tinggi daripada remaja feminin ($p=0.001$ atau sangat signifikan), serta lebih tinggi daripada remaja *undifferentiated* ($p=0.000$ atau sangat signifikan), maka **hipotesa nihil keenam ditolak**. Selanjutnya, remaja *undifferentiated* memiliki kreativitas afektif yang lebih rendah daripada remaja daripada remaja maskulin ($p=0.000$ atau sangat signifikan), serta lebih rendah daripada remaja feminin ($p=0.005$ atau sangat signifikan), sehingga **hipotesa nihil ketujuh ditolak**. Hipotesa terakhir, remaja maskulin memiliki kreativitas afektif lebih tinggi daripada remaja feminin ($p=0.017$ atau signifikan), sehingga **hipotesa nihil kedelapan ditolak**. Dengan demikian, semua hipotesis kerja diterima.